

PENTINGNYA PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)

Muhammad Risqi Harywibowo¹ Imahda Khoiri Furqon²,
Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam¹, Universitas Islam
Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan²

Email : muhammadrisqiharywibowo@mhs.uingusdur.ac.id¹

imahdaaljihah@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTAK/ABSTRACT
<p>Sejarah Artikel:</p> <p>Diterima: 5 Juni 2022 Direvisi: 5 Juni 2022 Diterbitkan: 5 Juni 2022</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Pembangunan Desa, Partisipasi Masyarakat, Keterbukaan Informasi, Hambatan</p> <p>Village Development, Public Participation, Openness Of Information, Obstacles</p>	<p>Pembangunan kawasan pedesaan, khususnya Desa Gejlig, dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat kemajuan dan keberlanjutan. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan kurangnya keterbukaan informasi dari pihak desa menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang menghambat pembangunan Desa Gejlig, dengan fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara narasumber di Desa Gejlig, Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya keterbukaan</p>

informasi menjadi hambatan utama dalam pembangunan desa. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi diusulkan, termasuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat, memperkuat peran musyawarah dusun, mengadakan pelatihan tentang partisipasi masyarakat, memastikan akses informasi yang mudah, dan melibatkan generasi muda dalam pembangunan desa. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan transparansi informasi, diharapkan pembangunan Desa Gejlig dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Rural development, the Gejlig Village, faces a number of challenges that hinder progress and sustainability. The lack of public participation in the development process and the lack of openness of information on the part of the villages are the main obstacles to overcome. The aim of this research is to identify and analyse the major challenges that hinder the development of Gejlig Village, with a focus on increased public participation and sustainable resource management. The research uses a qualitative approach by collecting data through source interviews in Gejlig Village, Pekalongan district. The results of the research show that the lack of public participation and lack of openness of information are major obstacles to the development of the village. To address these challenges, several solutions have been proposed, including improving communication with the community, strengthening the role of public ministers, holding training on public participation, ensuring easy access to information, and involving the younger generation in village development. By increasing public participation and transparency of information, it is expected that the construction of Gejlig Village can run more effectively and sustainably, as well as improve the well-being of the community as a whole.

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan pedesaan, seperti Desa Gejlig, menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemajuan dan keberlanjutan. Tantangan-tantangan ini sangat penting untuk diatasi demi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Literatur yang ada menyoroti beberapa aspek utama yang berkontribusi terhadap hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Gejlig.

Pembangunan pedesaan merupakan komponen vital kemajuan nasional yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan lokal, regional, dan nasional (Nugroho, 2020). Dalam konteks Indonesia, kebijakan seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk masyarakat lokal memainkan peran penting dalam memandu inisiatif pembangunan pedesaan (Sugandi dkk., 2022). Salah satu permasalahan utama dalam pembangunan pedesaan adalah kurang efektifnya partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pembangunan (Far'Ain, 2022). Kurangnya keterlibatan ini menyebabkan terputusnya hubungan antara masyarakat dan proyek pembangunan, yang mengakibatkan hasil di bawah standar dan tantangan keberlanjutan (Damayanti dkk., 2020).

Studi yang ada mengungkapkan kesenjangan inklusivitas aspek sosial dalam upaya pembangunan pedesaan, sehingga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif yang mengutamakan inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat (Gutama & Widiyahseno, 2020). Apalagi pengelolaan dana desa dan pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan berkelanjutan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk menjamin kelestarian lingkungan (Subekti & Ulfah, 2022).

Untuk mengetahui dan mengatasi tantangan yang dihadapi Desa Gejlig, penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan (Far'Ain, 2022). Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan inisiatif peningkatan kapasitas dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan berkelanjutan (Nugroho, 2020).

Motivasi di balik kajian hambatan pembangunan pedesaan di Desa Gejlig bermula dari isu inefisiensi dan ketidakefektifan pembangunan desa pesisir yang lebih luas, yang menarik perhatian signifikan para peneliti di Indonesia (Septiawan, 2018). Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang menghambat pembangunan Desa Gejlig, dengan fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan hasil pembangunan pedesaan.

Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan menawarkan wawasan praktis dalam mengatasi hambatan pembangunan pedesaan di Desa Gejlig. Dengan mewawancarai secara langsung elemen masyarakat agar mengetahui kendala utama apa dalam pembangunan Desa Gejlig. Studi ini bertujuan untuk memberikan pendekatan holistik terhadap pembangunan pedesaan yang menjamin keberhasilan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Kendala pembangunan desa meliputi keterbatasan biaya Dana Desa, kendala pembebasan lahan karena beberapa masyarakat tidak memberikan izin untuk lahannya dijadikan jalan Desa, serta minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam pelaporan penggunaan Dana Desa. Selain itu, kendala lainnya termasuk keterlambatan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur seperti jalan desa dan jalan kebun yang belum terlaksana sampai selesai, serta kurangnya transparansi dalam pelaksanaan musyawarah pembangunan desa (Mamonto dkk., 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kulla dkk., t.t.), belum adanya struktur pemerintah kantor Desa, tidak pernah menyelenggarakan pelaksanaan rekrutmen pegawai, belum ada pelaksanaan penempatan pegawai tugas dari masing-masing seksi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dan tidak pernah mengadakan pelaksanaan pengembangan pegawai dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan kualitas sumber daya manusia perangkat-perangkat desa dalam proses menyelenggarakan pemerintahan, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi, menghambat peningkatan pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga. Kemudian partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mengatasi kendala pembangunan desa. Menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, seperti kurangnya pembinaan dari pemerintah daerah, hubungan yang kurang harmonis antara Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa, serta konflik antara warga desa dengan kepala desa. Melalui partisipasi masyarakat, desa dapat mengembangkan masyarakatnya menjadi lebih proaktif dalam berbagai kegiatan dan pengambilan kebijakan (Setyaningrum & Wisnaeni, 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Chotimah dkk., 2019) yang menuturkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan hingga pengendalian pembangunan di desa Bululawang merupakan salah satu kendala utama. Hal ini mengakibatkan partisipasi yang stagnan dan tidak terjadi pemerataan partisipasi dalam pembangunan desa. Selain itu, kurangnya guyub dalam berpartisipasi di kegiatan yang diselenggarakan desa juga menjadi kendala, sehingga aparat desa harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Keterbukaan informasi publik memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya pengaruh keterbukaan informasi publik melalui aspek ketepatan waktu, kelengkapan, keandalan, dan akurasi terhadap partisipasi masyarakat di Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Keterbukaan informasi publik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan negara, sehingga penyelenggaraan negara dapat berlangsung secara demokratis (Azzahra, N. Z, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian dan menghasilkan pemahaman mendalam tentang masalah atau konteks tertentu. Ciri-ciri utama dari penelitian kualitatif meliputi penekanan pada proses daripada produk, analisis data secara induktif, dan menekankan pada makna yang terdapat di balik data yang diamati. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif, dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Peneliti kualitatif sering terlibat secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian, serta melakukan pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di lapangan melalui catatan lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti seringkali masih remang-remang, kompleks, dan dinamis, yang berarti bahwa "masalah" dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan dapat berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan (Amruddin, 2022).

Penelitian ini berlokasi di Kantor dan masyarakat desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Proses penelitian berlangsung pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024. Informan penelitian ini antara lain: (1) Sekretaris Desa ; (2) salah satu sekretaris Rt Desa ; (3) tiga tokoh masyarakat desa Gejlig.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara narasumber. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dari responden. Wawancara dalam konteks ini didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi dan konstruksi bersama makna tentang topik tertentu. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut atau ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, berdasarkan laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Amruddin, 2022).

Wawancara sangat penting dalam penelitian sosial, dan banyak penelitian sosial didasarkan pada wawancara, baik yang bersifat standar maupun yang lebih mendalam. Dalam prakteknya, wawancara dan observasi sering digunakan secara bersama-sama, dimana saat melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Menciptakan rapport, atau hubungan kepercayaan dan afinitas emosional antara peneliti dan responden, dianggap sebagai tugas penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa wawancara berlangsung dengan baik (Amruddin, 2022). Wawancara yang dilakukan terbatas pada kendala dasar pada pembangunan di Desa Gejlig.

Teknik analisis data dalam ini melibatkan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Yaitu teknik untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan dengan membandingkan dan mengkonsolidasikan hasil dari berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau peneliti yang berbeda. Tujuan utama dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran absolut tentang suatu fenomena, melainkan untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena tersebut dari berbagai perspektif. Triangulasi membantu dalam mengidentifikasi kesesuaian, inkonsistensi, atau kontradiksi dalam data, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Peneliti perlu membuat kesepakatan dengan sumber data agar data yang diperoleh bersifat objektif. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara lalu dicek dengan observasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan dokumentasi agar mendapatkan kepastian data mengenai kendala utama dalam pembangunan desa Gejlig. (Amruddin, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang-Bidang Prioritas dalam Rencana Pembangunan Desa Gejlig

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-DES) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-DES) merupakan instrumen penting dalam mengarahkan pembangunan di tingkat desa. Di Desa Gejlig, Menurut penuturan Sekretaris Desa (Supardo, komunikasi pribadi, 27 Februari 2024) implementasi RPJM-DES dan RKP-DES menjadi landasan bagi berbagai kegiatan pembangunan yang mencakup beberapa bidang utama, seperti:

1. Bidang Pemerintahan Desa : Fokus pada penguatan struktur pemerintahan desa, peningkatan kapasitas aparat desa, dan penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Inisiatif dalam bidang ini dapat mencakup penyusunan peraturan desa yang responsif dan partisipatif, pelatihan bagi aparat desa dalam manajemen administrasi, dan pemberdayaan lembaga-lembaga desa.
2. Bidang Pembangunan Desa: Meliputi pengembangan infrastruktur dasar seperti jaringan irigasi, drainase, jalan desa, dan penerangan jalan umum. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, koneksi antarwilayah, dan kualitas hidup masyarakat desa. Perencanaan yang matang dalam pembangunan infrastruktur sangat penting untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas penggunaan sumber daya.
3. Bidang Pemberdayaan Masyarakat: Fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya. Contoh kegiatan dalam bidang ini termasuk pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro dan kecil, pengembangan potensi lokal, dan peningkatan kesadaran akan hak-hak masyarakat.
4. Bidang Pembinaan Masyarakat: Melibatkan upaya-upaya untuk memperkuat jaringan sosial dan kerjasama antarwarga dalam membangun desa yang inklusif dan berkeadilan. Program-program seperti kegiatan karangtaruna, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan HEMNAS (Hari Kesetiakawanan

Nasional) dapat menjadi bagian dari strategi pembinaan masyarakat untuk meningkatkan solidaritas dan rasa memiliki terhadap desa.

5. Bidang Tata Kelola Desa (identik dengan BLK Desa): Merupakan aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Di sini, penerapan prinsip-prinsip tata kelola lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi perhatian utama.

Dalam RKP-DES tahun 2024, fokus pada perawatan infrastruktur umum seperti irigasi, selokan, pembangunan batas jalan, serta pembinaan masyarakat seperti karangtaruna, PKK, dan HEMNAS, memberikan arah yang jelas bagi upaya pembangunan desa. Namun, pendanaan di awal tahun 2024 menunjukkan perlunya upaya strategis dalam mencari sumber pendanaan alternatif, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun potensi pendanaan lain seperti kerja sama dengan sektor swasta atau pendanaan dari lembaga keuangan internasional. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, Desa Gejlig dapat mengoptimalkan pelaksanaan RKP-DES 2024 untuk mewujudkan visi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat desa.

Potensi Desa Gejlig untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Desa Gejlig memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa potensi yang dapat dioptimalkan antara lain pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan kerjasama antar lembaga.

Pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk pertanian dan UMKM lokal, serta membuka lapangan pekerjaan baru melalui pengembangan industri kreatif dan sektor jasa. Salah satu contoh BUMDes yang dimiliki desa yang perlu dikembangkan adalah bank sampah yang terletak di balai desa Gejlig. Mengingat Desa Gejlig memiliki jumlah penduduk yang besar 6.716 jiwa merupakan penduduk Desa Gejlig. Dengan kata lain Desa Gejlig menjadi persebaran penduduk terbesar dengan presentase 8,79 % dari total jumlah penduduk di Kecamatan Kajen (kajen dalam angka BPS 2023.pdf, t.t.). Dengan data jumlah penduduk yang banyak tersebut potensi sampah yang dapat diolah sangat besar. Dan menurut penuturan sekretaris desa salah satu potensi terbesar yang dapat diotimalkan oleh Desa Gejlig adalah pengelolaan sampah (Supardo, komunikasi pribadi, 27 Februari 2024).

Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan gizi, serta membangun budaya partisipasi dan gotong royong dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperkuat rasa persatuan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan publik, meningkatkan literasi digital masyarakat, dan memanfaatkan

media sosial untuk mempromosikan produk lokal dan potensi wisata desa dapat mendukung pembangunan desa.

Dengan mengoptimalkan potensi-potensi tersebut dan melakukan pembangunan desa dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, Desa Gejlig dapat menjadi desa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Pemerintah desa perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa serta meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Kendala Utama Dalam Pembangunan Desa Gejlig

Menurut penuturan Supardo yang merupakan sekretaris Desa Gejlig yang menjadi kendala program pembangunan desa adalah kurangnya dukungan dari elemen bawah, harapan perangkat desa sendiri adalah pembangunan desa sumbernya dari bawah dalam hal ini masyarakat. Artinya masyarakat aktif mengkomunikasikan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat kemudian disampaikan dimusyawarah dusun yang nantinya dipertimbangkan dalam penyusunan RPJMDes maupun RKPDes. Jadi kendala pembangunan desa dalam sudut pandang perangkat desa adalah kurangnya partisipasi dari elemen bawah dalam penyusunan program pembangunan (Supardo, komunikasi pribadi, 27 Februari 2024).

Kemudian menurut sekretaris RT 2 RW 7 Dukuh Gumiwang Desa Gejlig, yang menjadi kendala pembangunan desa gejlig adalah kurangnya keterbukaan informasi dari pihak desa sehingga masyarakat awam terutama anak muda kurang mengetahui agenda desa termasuk dalam hal pembangunan desa. "sosial media desa yang sudah ada itu Instagram desaku_gejlig bisa dimaksimalkan untuk menyebarkan informasi mengenai agenda-agenda desa". tutur Solihin selaku sekretaris RT. Pendapat tersebut sejalan dengan penuturan masyarakat yang mengatakan kurangnya sosialisasi atau pemberitahuan secara menyeluruh dari pihak desa mengenai agenda desa maupun program pembangunan desa (S. Nur Ramadhan, komunikasi pribadi, 1 Maret 2024). Berdasarkan penuturan tersebut, terlihat jelas bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi dari pihak desa menjadi hambatan utama dalam pembangunan Desa Gejlig. Kurangnya partisipasi masyarakat bawah dalam penyusunan program pembangunan desa, seperti yang disampaikan Supardo, menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan program yang dijalankan. Hal ini dapat menyebabkan program pembangunan desa tidak tepat sasaran dan tidak berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, kurangnya keterbukaan informasi dari pihak desa, seperti yang disampaikan Solihin, membuat masyarakat awam, terutama generasi muda, tidak mengetahui agenda dan program pembangunan desa. Hal ini dapat menimbulkan apatisme dan rasa tidak percaya terhadap pemerintah desa, sehingga menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Solusi Dari Kendala Pembangunan Desa Gejlig

Pemerintah desa perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai media, termasuk pertemuan langsung, media sosial seperti Instagram desa. Dalam komunikasi tersebut, penting untuk secara jelas menyampaikan agenda dan program pembangunan desa serta mengundang masukan dan tanggapan dari masyarakat.

Memperkuat peran musyawarah dusun dalam penyusunan program pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah dusun, kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat lebih baik diakomodasi dalam perencanaan pembangunan desa.

Mengadakan pelatihan dan pendidikan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan desa serta memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif.

Memastikan informasi tentang agenda dan program pembangunan desa mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Selain menggunakan media sosial, pemerintah desa juga bisa memanfaatkan pengumuman di tempat-tempat umum, seperti balai desa, sekolah, dan pusat kegiatan masyarakat lainnya.

Melibatkan generasi muda dalam proses pembangunan desa dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka

Meningkatkan langkah-langkah sosialisasi dari pemerintah desa, lembaga pemberdayaan masyarakat desa, dan lembaga-lembaga yang ada di desa terkait dengan permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan desa (Chotimah dkk., 2019).

KESIMPULAN

Dalam artikel tersebut, pembangunan Desa Gejlig dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat kemajuan dan keberlanjutan. Kendala utama meliputi kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan kurangnya keterbukaan informasi dari pihak desa. Kurangnya partisipasi menyebabkan program pembangunan tidak tepat sasaran, sementara kurangnya keterbukaan informasi membuat masyarakat tidak mengetahui agenda dan program pembangunan desa.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi telah diusulkan. Pertama, pemerintah desa perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai media, termasuk media sosial. Kedua, perlu memperkuat peran musyawarah dusun dalam penyusunan program pembangunan desa untuk lebih mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Ketiga, mengadakan pelatihan dan pendidikan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Keempat, memastikan informasi tentang agenda dan program pembangunan desa mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Kelima, melibatkan generasi muda dalam proses pembangunan desa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan transparansi informasi merupakan kunci dalam mengatasi kendala pembangunan Desa Gejlig. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, diharapkan pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, R. P., Tri Siwi Agustina. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV. Pradina Pustaka Grup, Sukoharjo, 235.
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). EFEKTIVITAS LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA BULULAWANG. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9184>
- Damayanti, R. A., Syarifuddin, S., & Haerial, H. (2020). MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN GUNA MENGURANGI KEMISKINAN DI DESA JE'NETALLASA KABUPATEN GOWA. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5593>
- Far'Ain. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM RANCANGAN PEMBANGUNAN DAERAH UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI INDONESIA. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e65j4>
- Gutama, P. P. B., & Widiyanseno, B. (2020). INKLUSI SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN DESA. *REFORMASI*, 10(1), 70–80. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1834>
- Kajen dalam angka BPS 2023.pdf. (t.t.).
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (t.t.). KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA TINGGILBET DISTRIK BEOGA KABUPATEN PUNCAK PROVINSI PAPUA.
- Mamonto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DALAM PENGGUNAAN DANA DESA TAHUN 2017 (STUDI) DESA ONGKAW II KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN. 1.
- Nada Zhafira Azzahra. (2022). PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN NYALINDUNG KABUPATEN SUKABUMI [Thesis (Skripsi(S1)), FISIP UNPAS]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/60171>
- Nugroho, W. (2020). Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Muncar Di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah Melalui Kegiatan Lokal Kesenian Sebagai Penguatan Profil Potensi Rintisan Desa Wisata. *Abdi Seni*, 10(2), 101–109. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v10i2.3040>
- Nur Ramadhan, S. (2024, Maret 1). [Komunikasi pribadi] (Desa Gejlig).
- Septiawan, A. (2018). Aplikasi Systematic Mapping Review Sebagai Upaya Pengukuran Efektivitas Pembangunan Desa Pesisir Natuna. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 3(2), 149–170. <https://doi.org/10.24905/jip.3.2.2018.149-170>
- Setyaningrum, C. A., & Wisnaeni, F. (2019). PELAKSANAAN FUNGSI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA TERHADAP PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN

- DESA. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 1(2), 158–170. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i2.158-170>
- Subekti, T., & Ulfah, I. F. (2022). Dampak Pengelolaan Dana Desa terhadap Ketahanan Lingkungan Studi pada Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i1.10819>
- Sugandi, I., Abdoellah, O. S., & Gunawan, B. (2022). Analysis of The Sustainable Development Policies of Local Communities in Indonesia. TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan, 101–118. <https://doi.org/10.33701/jtp.v14i2.2258>
- Supardo. (2024, Februari 27). Kendala dalam Pembangunan Desa (Desa Gejlig) [Komunikasi pribadi].